



## ANALISIS PROSES PERENCANAAN PENDIDIKAN PADA TAMAN KANAK-KANAK: STUDI LITERATURE REVIEW

Yudha Alfian Haqqi, Endang Poerwanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2</sup>Dosen Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [yudha\\_alf71@yahoo.co.id](mailto:yudha_alf71@yahoo.co.id), [endang\\_p@umm.ac.id](mailto:endang_p@umm.ac.id)

### Abstract

*Education planning is the initial stage in the education management process, which serves as a guide for the implementation, control, and supervision of education. the purpose of this study is to analyse the education planning process in kindergarten. This research is use literature study (literature review) by utilising references in the form of (books, scientific journals, documents). The research steps consist of planning, conducting, and reporting. This research have result that educational planning has a concept based on four important aspects that influence its implementation, namely sociological, pedagogical, demographic and economic aspects. The stages of education planning used in this study are Matin's model which consists of ten stages. The research also found that the approaches in education planning consist of a) Social demand approach, b) Manpower approach, c) Cost benefit approach, d) Pedagogic approach. Then, the needs assessment contained in this research consists of seven steps, namely; a) Gathering information, b) Identifying gaps, c) Analysing performance, d) Identifying barriers and resources, e) Identifying student characteristics, identifying goals, and f) Determining problems as well as being the final stage of analysis. This research hoped that educators can understand and implement the best educational planning process in the future.*

**Keywords:** *Education planning process; kindergarten; literature review*

### Abstrak

Perencanaan pendidikan adalah tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan studi literatur (literature review) dengan memanfaatkan referensi berupa (buku, jurnal ilmiah, dokumen). Langkah-langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian ini menghasilkan bahwa perencanaan pendidikan memiliki konsep berdasarkan empat aspek penting yang mempengaruhi implementasinya, yaitu aspek sosiologis, pedagogis, demografis, dan ekonomi. Tahapan perencanaan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Matin yang terdiri dari sepuluh tahap. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan dalam perencanaan pendidikan terdiri dari a) Pendekatan tuntutan sosial, b) Pendekatan tenaga kerja, c) Pendekatan biaya manfaat, d) Pendekatan pedagogis. Kemudian, penilaian kebutuhan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tujuh langkah, yaitu; a) Mengumpulkan informasi, b) Mengidentifikasi kesenjangan, c) Menganalisis kinerja, d) Mengidentifikasi hambatan dan sumber daya, e) Mengidentifikasi karakteristik siswa, mengidentifikasi tujuan, dan f) Menetapkan masalah sebagai tahap analisis terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memahami dan menerapkan proses perencanaan pendidikan terbaik di masa depan.

**Kata kunci:** Proses perencanaan pendidikan; taman kanak-kanak; tinjauan literatur

### PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan fase pertama dalam proses manajemen pendidikan yang berfungsi menjadi pedoman pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian penyelenggaraan pendidikan (Kasmawati, 2019). Perencanaan pendidikan juga dimaknai sebagai proyeksi yang perlu dilakukan untuk menuju tujuan dan sasaran yang telah disepakati (Darwisyah et al., 2021). Perencanaan pendidikan terdiri atas lima komponen diantaranya; *Pertama*, komponen *input* yaitu berupa calon peserta didik. *Kedua*, *input* instrumental meliputi kurikulum, tujuan pendidikan, tenaga kependidikan,



ideologi, manajemen, penilaian, sarana dan prasarana, dan pengawasan. *Ketiga*, masukan lingkungan berupa kondisi ekonomi, geografi, agama, fasilitas dan budaya, politik, pertahanan serta keamanan. *Keempat*, komponen proses berupa proses pembelajaran yang ditujukan terhadap siswa yang menjadi masukan dalam ranah pendidikan hingga mereka lulus dari institusi tersebut. Terakhir, *output* berupa siswa yang telah lulus dari suatu lembaga pendidikan. Dikarenakan prosesnya yang kompleks, maka sebuah perencanaan pendidikan membutuhkan perhatian khusus agar semua komponen yang terdapat didalamnya dapat dipenuhi dengan baik (Ilyasin, 2019).

Dewasa ini pendidikan di Indonesia tengah mengalami masalah serius sebab kebutuhan dan perkembangan terhadap pendidikan tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya yang ada (Fadil et al., 2023). Dari tahun sebelumnya, Manap dan Coombs (Mubin, 2020) mengharuskan pendidikan direncanakan dengan matang. Caranya adalah dengan memperhatikan adanya peluang yang tertuju kepada penyelenggaraan pendidikan yang lebih dibutuhkan dalam pembangunan sumber daya khususnya di tingkat PAUD.

Taman kanak-kanak membutuhkan perencanaan pendidikan yang tepat yaitu berarti paling memungkinkan dalam implementasinya (Kusumawati, 2022). Melalui perencanaan, ruang lingkup pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai yang akan dilakukan, berbagai sumber daya yang dibutuhkan, individu yang dilibatkan, serta metode kerja dan langkah yang ditetapkan berdasar pada prioritas dan urgensinya. Hal tersebut dijadikan pedoman dan arah untuk menata unsur sumber daya dalam pendidikan, memicu serta mendayagunakan sumber daya yang beragam dalam mengendalikan tujuan dan proses yang diharapkan (Khaer, 2022). Berdasarkan data, kompetensi guru PAUD di Indonesia masih belum ideal. Dari 552.894 guru PAUD, hanya 47,79 persen yang memiliki gelar sarjana, di sisi lain yaitu sekolah menengah atas, dan sebagian kecil lainnya lulusan sekolah menengah pertama ke bawah. (Lukihardianti, 2017). Dalam penelitian Yafie dkk (2019), salah satu kompetensi yang perlu untuk dimiliki oleh tenaga pendidik Taman Kanak-kanak adalah kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Oleh sebab itu, dibutuhkan edukasi yang dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang atau pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik yang memiliki peran krusial dalam sebuah proses perencanaan pendidikan.

Permasalahan lainnya juga terjadi pada proses perencanaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak adalah kecenderungan pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara manual yang kurang efektif dan efisien. Menurut data Badan Pusat Statistik, Indonesia jumlah lembaga PAUD di Indonesia sebanyak 1.157.000 pada tahun 2022 (Statistik, 2022). Dari angka tersebut, jumlah sekolah yang telah menggunakan sistem komputersasi dalam pengumpulan dan pengolahan data hanya sebesar 34,29%. Selain itu, kurangnya tenaga pendidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidang informasi dan teknologi (TIK) pada jenjang Taman Kanak-kanak juga masih sedikit. Mengacu pada data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2021 jumlah guru yang memiliki kemampuan TIK hanya mencapai jumlah 60% (Makdori, 2021). Pada tahun yang sama, juga dilakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) dimana berdasarkan hasil dimana menggunakan skala 0-100, guru TK hanya mencapai angka 44,41 (Pancawati, 2021). Berdasarkan penelitian dari Yafie dkk (2020), diketahui bahwa pendidik Taman Kanak-kanak perlu untuk lebih beradaptasi dengan perkembangan IT untuk dapat meningkatkan kemampuan efikasi diri dan kinerjanya. Selain itu, Haqqi & Yafie (2019) juga mengungkapkan bahwa pengembangan materi



pembelajaran berbasis e-learning sangat dibutuhkan oleh guru pada Taman Kanak-kanak.

Sebuah proses perencanaan pendidikan juga tidak akan berjalan dengan maksimal apabila dalam implementasinya tidak melalui proses analisis dari mulai perkiraan kebutuhan masa depan, biaya, penetapan rencana, perincian hingga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Ahmad, 2020). Hal yang mendasari terjadinya permasalahan pada tahap adalah karena kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap berjalannya proses pendidikan. Berdasarkan data, 60% dari 25 kepala sekolah mengungkapkan bahwa tujuan mereka adalah memastikan peserta didik memiliki nilai yang memuaskan, dan sekitar 20% lainnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran di sekolah pada tahun 2020 (Dzulfikar, 2020). Jumlah kepala sekolah yang memiliki inisiatif untuk memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran di kelas setidaknya sebulan selama satu kali sangat rendah, yaitu hanya 26 persen. Kemudian, proses perencanaan pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari evaluasi dan revisi rencana. Hal ini dibutuhkan dengan maksud menghindari kegagalan dalam proses perencanaan pendidikan seperti perencanaan kaku dan tidak fleksibel, tidak adanya kontribusi antar unit pelaksana, serta kurangnya pengawasan baik preventif maupun represif (Mayasari et al., 2022).

Adapun penyebab dari terjadinya beberapa permasalahan perencanaan pendidikan diatas karena kurangnya kompetensi guru pada Taman Kanak-kanak. Dalam penelitiannya, Suseni dkk., (2021) menyatakan bahwa kompetensi guru pendidikan anak usia dini dibutuhkan karena dilibatkan dalam proses perencanaan hingga proses belajar mengajar berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi & Primayana (2019) dimana mengemukakan bahwa pengelola dan pendidik Taman Kanak-kanak ditekankan untuk terus mengeksplorasi, menambah, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sebab memiliki peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi anak didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Mustangin (2020) dimana dalam perencanaan proses pendidikan pada anak diperlukan pendekatan kepada anak untuk kemudian dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing anak.

Selain itu, proses analisis dalam implementasi sistem perencanaan pendidikan juga penting untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian dari Sudipa dkk., (2023) dimana menyatakan bahwa diagnosa dalam perencanaan proses belajar anak usia dini dapat diarahkan menggunakan sistem informasi berbasis *website*. Hal ini disebabkan, melalui *website* rencana pembelajaran akan saling terkait antar tampilan. Hadiati & Fidrayani (2019) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat data terlaksananya proses belajar pada beberapa RA di Kota Bandar Lampung dalam realisasi rencana belajar diawali dengan penyusunan program tahunan (PROTA). Adapun hal ini, memiliki unsur yaitu berbagai kegiatan di sekolah mulai awal hingga akhir tahun pembelajaran. Selanjutnya yaitu menyusun program semester (PROMES/PROSEM), lalu RKM dan diakhiri oleh RKH. Hal ini serupa dengan penelitian Putri & Kalstum (2022) dimana mengungkapkan bahwa terpenuhinya sarana dan prasarana pada lembaga PAUD dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Hal ini tidak lepas dari adanya analisis berupa perencanaan pembiayaan, perencanaan pengadaan, dan perincian sarana dan prasarana sesuai kebutuhan proses pendidikan.

Adapun Yusuf & Nata (2023) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa evaluasi dibutuhkan dalam proses perencanaan pendidikan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan sistem pendidikan. Hal ini memiliki kesamaan dengan



penelitian dari Mahardika & Buana (2022) dimana menyatakan bahwa evaluasi dalam proses perencanaan pendidikan dilakukan dengan tujuan kebutuhan pengembangan metode pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Khairunnisa (2019) dimana evaluasi perencanaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak terdiri atas enam indikator yaitu merumuskan tujuan evaluasi, menentukan bagian yang hendak dinilai, memilih, lalu menetapkan teknik untuk digunakan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Mengacu pada berbagai pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis proses perencanaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan jenis *literature review* dimana mengulas artikel jurnal, berita, maupun topik yang selaras dengan penelitian. *Research Question* dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana konsep perencanaan pendidikan, dan 2) Bagaimana proses perencanaan pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah khususnya Taman Kanak-kanak dapat menerapkan proses perencanaan pendidikan yang sebaik mungkin di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*Literature review*) melalui pemanfaatan referensi berupa (dokumen, jurnal ilmiah, dan buku). Melalui studi literatur yang digunakan, akan dicari suatu bukti terkait implementasi proses perencanaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak dengan tujuan untuk dianalisis. Pada penelitian ini, langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari: *planning*, dalam tahap ini berarti topik literatur yang akan ditinjau sudah benar dan cocok dengan topik penelitian. Adapun langkah selanjutnya yaitu *conducting* atau tahap pencarian sumber. Dalam penelitian ini sumber didapatkan dari beberapa *platform* dari *google* yaitu SIMA, *google scholar*, *researchgate*, dan jurnal lainnya. Adapun langkah terakhir adalah *reporting*, dimana penulis mendapatkan berbagai sumber, tindakan selanjutnya yaitu melakukan penyaringan atau sintesis sehingga hanya tersisa sumber yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 1) artikel penelitian sesuai dengan topik penelitian, 2) artikel menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa inggris yang diterbitkan 6 tahun terakhir, 3) artikel penelitian memiliki sumber yang jelas sehingga dapat diunduh, dan 4) artikel dipilih secara acak oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Perencanaan Pendidikan**

#### **A. Implementasi Perencanaan Pendidikan**

Berdasarkan konsep, manajemen pendidikan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan baik dari sisi sumber belajar, sumber daya manusia, fasilitas, dana, dan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Gemnafle & Batlolona, 2021). Implementasi sebuah perencanaan pendidikan terbagi atas tiga hal yaitu jangka pendek, menengah dan panjang (Albab, 2021). Bentuk perencanaan pendidikan jangka pendek diantaranya penyusunan program pembelajaran sesuai dengan standar nasional, peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar, peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa, dan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan pada Taman Kanak-kanak (Triwiyanto, 2021). Pada jangka menengah, implementasinya berupa penyusunan kurikulum Taman Kanak-kanak berdasar tuntutan industri dan pasar kerja,



peningkatan kualitas guru Taman Kanak-kanak melalui pelatihan dan sertifikasi, menyiapkan fasilitas pendidikan yang memadai, serta mengembangkan program pendidikan di Taman Kanak-kanak yang mengarah pada pembelajaran berbasis keterampilan. Sedangkan pada jangka panjang, implementasi perencanaan pendidikan yang terdiri atas merumuskan visi dan misi pendidikan nasional khususnya yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyusun kurikulum dan mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan ilmu dan keterampilan pada anak usia dini, mendirikan sekolah yang berkualitas, mengembangkan teknologi pendidikan yang canggih, dan meningkatkan SDM yang berkualitas melalui berbagai program ditujukan untuk anak-anak, orang tua, maupun guru.

#### **B. Permasalahan Perencanaan Pendidikan di Indonesia**

Indonesia dalam perencanaan pendidikannya masih memiliki berbagai masalah dan kendala dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya pada Taman Kanak-kanak (Kusumawati, 2022). Adapun permasalahan perencanaan pendidikan di Indonesia dapat ditinjau berdasarkan empat aspek yaitu sosiologis, pedagogis, demografis, dan ekonomis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. **Aspek sosiologis:** Permasalahan yang muncul terkait dengan masalah personal dan general yang tidak dapat pendidikan dengan merata dan mudah dalam kondisi keterbatasan fasilitas dan biaya pendidikan, serta masih adanya perbedaan kualitas dan fasilitas pendidikan antara lembaga pendidikan di kota dan desa meskipun kesempatan yang dimiliki sama. (Khaer, 2022). Masyarakat juga masih belum memiliki pengetahuan yang universal tentang pentingnya bersekolah di Taman Kanak-kanak bagi anak. Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2021, angka anak usia dini yang tidak menempuh jenjang pendidikan PAUD juga masih tinggi (Eriyani & Yolanda, 2022). Kemudian, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mengungkapkan masih ada sekitar 19.000 dari 80.000 desa yang tidak memiliki PAUD, termasuk TK (Minanews, 2022). Furthermore, more than 1,000 village heads, lurahs and village officials from across Indonesia either do not have any PAUD units at all or have but are not yet registered in the basic education data (Dapodik).
2. **Aspek pedagogis:** Aspek ini terdiri atas lima komponen Hal ini mencakup sistem pendidikan, metode belajar dan mengajar, tujuan pendidikan, inovasi pendidikan, serta isi pendidikan. Permasalahan yang terjadi dalam kaitannya dengan konteks tujuan pendidikan di TK adalah seringkali tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru yang baik. Hal ini termasuk dalam proses perencanaan pendidikan anak karena masih banyak orang tua tidak memiliki kemampuan pengasuhan yang baik (Yafie, 2018). Kemudian, metode belajar dan mengajar yang kurang tepat juga dapat menyebabkan sebuah proses perencanaan pendidikan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak- Banyak TK yang masih berorientasi terhadap guru dan bersifat monoton, akibatnya anak didik cepat bosan atau kurang antusias dalam belajar. Hal ini disebabkan guru yang kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran dan belum mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual dan menarik (Nursarofah, 2022). Adapun solusi untuk dapat menciptakan pendidikan menjadi menarik untuk anak adalah melalui penggunaan metode imajinatif dan pembelajaran multimedia. (Yafie, Nirmala, et al., 2020).



3. **Aspek demografis:** Pertumbuhan dan perkembangan kependudukan memiliki pengaruh terhadap implementasi perencanaan pendidikan (Mubin, 2020). Data demografis perlu untuk dipelajari oleh para perencana pendidikan dalam merencanakan kurikulum, pengadaan guru sesuai dengan spesialisasi, pembinaan orang tua dan sebagainya. Pada tingkatan Taman Kanak-kanak, data demografis biasanya akan berpengaruh dalam pemberlakuan kebijakan pada sebuah sekolah seperti pembiayaan sekolah di desa akan berbeda dengan di kota. Pertumbuhan penduduk yang besar juga berpengaruh pada daya tampung sekolah dengan ketersediaan sarana pendidikan yang dibutuhkan. Jumlah partisipasi anak di PAUD pada tahun 2019 adalah 60, 86% dimana sisanya adalah jumlah partisipasi di desa yang hanya sebesar 39, 14% (KEMENPPA, 2019). Oleh karena itu pemerataan pendidikan perlu diberikan perhatian dengan serius oleh para perencana pendidikan.
4. **Aspek ekonomis:** Pembuatan kebijakan dalam pendidikan akan selalu mempertimbangkan aspek pembiayaan dimana termasuk didalamnya untuk membangun sistem pendidikan (Mubin, 2020). Biaya pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang ada di suatu daerah akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh anak (Anwar, 2022). Merujuk pada data BPS, kebutuhan dana pendidikan meningkat sampai 10% per tahun. Hal ini dikarenakan terjadinya inflasi hingga 3,81% di sektor pendidikan. BPS juga mengungkapkan, biaya pendidikan merupakan pengeluaran terbesar masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah anak putus sekolah karena tidak tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi biaya pendidikan (Sarah, 2021).

### C. Fungsi Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting mengacu pada berbagai pemaparan diatas. Adapun fungsinya sebagai berikut (Suhada, 2020):

1. Menghindari pemborosan dalam penggunaan sumber daya pendidikan.
2. Pedoman untuk pelaksanaan dan pengendalian suatu kegiatan.
3. Alat untuk memusatkan perhatian pada kehidupan masyarakat luas.
4. Memenuhi akuntabilitas kelembagaan.
5. Alat untuk pengembangan penjaminan mutu organisasi.
6. Mengkoordinasikan rencana dan pencapaian kondisi yang diinginkan dari kegiatan sosial, budaya dan kegiatan lainnya untuk seluruh masyarakat.
7. Merintis kegiatan pengembangan pendidikan.
8. Moderator dan pengendali perubahan dalam sistem pendidikan.
9. Memecahkan permasalahan berkaitan dengan sistem pendidikan.
10. Penghubung antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan masyarakat.

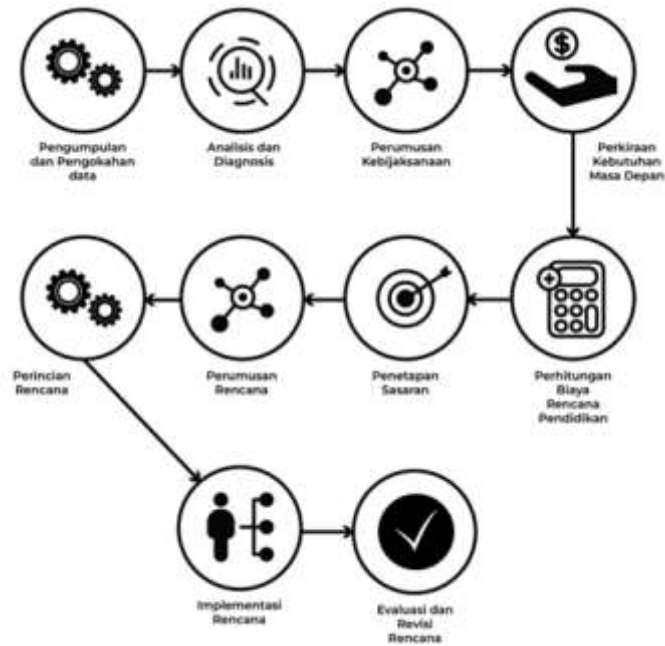
### Proses Perencanaan Pendidikan

#### A. Tahapan Perencanaan Pendidikan

Kegiatan perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang tersistem dan berurutan dimana dalam pelaksanaan dan penyusunannya membutuhkan tahap-tahap



menyesuaikan karakteristik rencana yang dikembangkan sebelumnya (Anggraini & Nasriah, 2023). Adapun salah satu proses perencanaan pendidikan yang cukup kompleks dan digunakan dalam penelitian ini adalah dari Matin (2021) yaitu sebagai berikut:



**Figure 1 A Strategic Planning Process Model Matin (2021)**

Pada proses perencanaan pendidikan model ini terdiri atas sepuluh tahapan, diantaranya;

1. **Pengumpulan dan pengolahan data:** tahap ini bertujuan agar jenis data yang dibutuhkan tersebut mudah diperoleh, maka setiap Taman Kanak-kanak perlu membiasakan pencatatan rutin dengan menggunakan suatu format khusus dan disiapkan rapi dalam bentuk arsip. Contoh dalam perencanaan kurikulum, maka data yang dikumpulkan adalah berupa data peserta didik, guru, sekolah dan lain-lain. Kemudian, data diolah sebelum akan merencanakan digunakannya sebuah kurikulum. Hal ini sesuai dengan penelitian Harahap (2020), yaitu pencatatan perkembangan anak dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk memonitoring perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Khairunnisa (2019), adanya pengumpulan data siswa adalah hal ktusial dimana harus dilewati dalam sebuah proses perencanaan pendidikan karena berhubungan langsung dengan proses evaluasi pembelajaran anak. Kemudian, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Primanisa & JF (2020) dimana mengungkapkan bahwa data arsip di sebuah sekolah dibutuhkan sebagai sarana tindak lanjut terhadap proses pembelajaran anak.
2. **Analisis dan diagnosis terhadap berbagai informasi penting yang telah dikumpulkan:** Di TK, tahap ini dilakukan dengan cara tenaga kependidikan mengolah kembali informasi, membandingkan, atau meneliti untuk memiliki informasi lebih lanjut yang lebih sesuai dengan kebutuhan perencanaan pendidikan di lembaga TK tersebut. Dalam penelitian Aini (2020), terdapat data



bahwa menggunakan data perkembangan belajar anak untuk mengatasi permasalahan pembelajaran membaca di kelas B Taman Kanak-kanak (TK) Al-Qur'an Wahdatul Ummah Metro Timur. Kemudian, pada Darwati (2021) dimana menggunakan informasi penting yang telah dikumpulkan oleh sekolah untuk dapat dikembangkan menjadi silabus pendidikan. Hal ini juga serupa dengan Nopriansyah dkk., (2020) dalam penelitiannya yaitu pengembangan aplikasi berbasis *mobile* untuk memonitoring deteksi tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun ini mengacu pada data pribadi anak yang dikumpulkan oleh pihak sekolah.

3. **Perumusan kebijakan:** Hal ini bertujuan untuk memberikan pembatasan atas apa yang akan diputuskan oleh orang lain di taman kanak-kanak. Misalnya, dalam perencanaan penerapan sebuah kurikulum, kebijakan dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan kapasitas seperti kepala sekolah, pembina sekolah, komite, dan lain-lain. Hal ini memiliki kesamaan dengan Marcia (2022) dalam penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran secara luring dan daring adalah mempertimbangkan kepada aspek perkembangan social emosional anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mashunah dkk., (2021) dimana dalam penyusunan kurikulum sekolah ramah anak pada Taman Kanak-kanak Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo sebelumnya dilakukan proses pendampingan yang cukup kompleks. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Rindiani & Zaqiah (2022) yaitu dalam menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada TK, guru perlu memperhatikan perizinan dari orang tua serta pertimbangan lainnya yang berhubungan dengan fasilitas sekolah dan kesehatan guru dan anak.
4. **Perkiraan kebutuhan masa depan lembaga:** Apabila kebijakan bidang pendidikan di sebuah Taman Kanak-kanak sudah digariskan dan disahkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan kebijakan kurikulum tersebut menjadi kebutuhan-kebutuhan. Contohnya, pada Taman Kanak-kanak tertentu hendak melakukan pembaharuan dalam pengadaan sarana dan prasarana, maka tenaga pendidik dapat langsung membuat daftar terperinci sarana dan prasarana apa saja yang hendak diperbaharui oleh sekolah. Dalam Hasanah & Munastiwi (2019) juga terdapat data bahwa dijadikannya agama Islam sebagai landasan sekolah dimana menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah dalam mencetak murid yang memiliki karakter religius. Kemudian dalam penelitian lain yang dilaksanakan oleh Komariyah dkk., (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja guru di Taman Kanak-kanak yang secara tidak langsung juga memiliki dampak terhadap kualitas lembaga kedepan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmi & Muchlisin (2022) dimana penerapan bimbingan dan konseling pada Taman Kanak-kanak memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental anak usia dini. Hal ini berpengaruh juga pada reputasi sekolah dalam menarik minat calon peserta didik untuk bersekolah pada Taman Kanak-kanak tersebut.
5. **Perhitungan biaya rencana pendidikan:** Tahap ini bertujuan untuk mengkalkulasi seluruh kebutuhan yang sudah teridentifikasi setiap tahunnya. Seperti halnya pertimbangan biaya penerapan kurikulum apakah sudah layak dan cukup atau tidak. Contoh: anggaran biaya alat pendidikan, upah pengajar, dan lain-lain. Dalam penelitian Situmeang dkk., (2022) diketahui bahwa perhitungan biaya pendidikan pada Taman Kanak-kanak akan ditentukan oleh komponen



kegiatan dan biaya satuan yang dibutuhkan. Jumono dan Hayati (2021) mengungkapkan bahwa salah satu sumber biaya pendidikan yang juga dapat dimasukkan dalam perhitungan perencanaan adalah besaran biaya bantuan operasional sekolah.

6. **Penetapan sasaran:** Tahapan ini berkenaan dengan tersedia atau tidaknya sumber pembiayaan yang dibutuhkan oleh TK dalam pelaksanaan rencana. Apabila sumber pembiayaan cukup atau tidak memiliki kendala, maka aktivitas menetapkan sasaran akan mudah dalam implementasinya.
7. **Perumusan rencana:** Tahap ini merupakan tahap dimana perencana pendidikan membuat keterangan yang jelas tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: a) *Bagaimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan?* b) *Apa yang diusulkan?* dan 3) *Mengapa kurikulum diusulkan?* Hal ini mensyaratkan kemampuan tertentu sebab pernyataan rencana harus memadai, jelas dan singkat.
8. **Perincian rencana:** Tahap ini terdiri dari dua langkah pokok yaitu identifikasi perumusan proyek dan penyusunan program (*programming*). Contohnya, Taman Kanak melakukan rapat kembali dengan lebih merincikan hasil pembahasan pada tahap sebelumnya. Hal ini dilaksanakan agar setiap pelaksana kebijakan memiliki pemahaman yang lebih universal dan mendalam sehingga mudah dalam melakukan implementasi rencana pendidikan yang telah dicanangkan.
9. **Implementasi rencana pendidikan:** Tahap ini dimulai apabila proyek telah disahkan untuk diimplementasikan. Dalam tahap ini akan ada perselisihan antara proses manajemen pendidikan dan proses perencanaan. Contohnya, pada Taman Kanak-kanak tertentu telah merencanakan untuk menaikkan kuantitas tenaga pendidik, namun karena kekurangan biaya akhirnya implementasinya menjadi terkendala dan bertentangan dengan rencana awal.
10. **Evaluasi dan revisi rencana:** Pada tahap ini, meskipun kegiatan ini bersifat kontinyu dan sejalan dengan rencana dilaksanakan tetapi penyajian laporannya dapat dilaksanakan pada lain waktu. Contoh: laporan triwulan, laporan tahunan, laporan bulanan, atau laporan semester yang dapat dijadikan bahan evaluasi implementasi kurikulum. Rizka (2023) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran mandiri dalam Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak membutuhkan kesiapan pendidik sebagai pelaku utama demi suksesnya pelaksanaan program tersebut.

## B. Pendekatan-Pendekatan Awal Perencanaan Pendidikan

Dalam proses perencanaan pendidikan, didalamnya juga terdapat proses asesmen awal dimana berdasar atas analisis kebutuhan (*need assessment*) dan pendekatan-pendekatan dalam perencanaan pendidikan (Soekamto & Handoyo, 2022). Dalam menciptakan tujuan pendidikan secara efisien dan efektif dibutuhkan beberapa pendekatan di perencanaan pendidikan, yaitu pendekatan kebutuhan sosial atau sosiologis (*social demand approach*), pendekatan tenaga kerja atau demografis (*manpower approach*), pendekatan efisiensi biaya atau ekonomis (*cost benefit approach*), dan pendekatan sistem atau pedagogis (*system approach*). Adapun beberapa pendekatan yang dimaksud, diantaranya:

1. **Pendekatan kebutuhan sosial atau sosiologis (*Social demands approach*):** Pendekatan ini memfokuskan pada aspek-aspek dalam masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap peranan dalam pertumbuhan dan perubahan pendidikan. Adapun hal-hal yang masuk dalam pertimbangan aspek



sosiologis meliputi tabu dan sanksi sosial dalam pendidikan, pendapat masyarakat atas pendidikan, pengaruh budaya dan tekanan eksternal terhadap perencanaan pendidikan, dan pengaruh perencanaan pendidikan terhadap masyarakat.

2. **Pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan atau demografis (*Manpower approach*):** Merupakan sebuah pendekatan yang memprioritaskan hubungan antara lulusan dan permintaan sumber daya manusia di berbagai sektor. Aspek tersebut sejalan dengan aspek demografis dimana kondisi penduduk memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, pemerataan kesempatan belajar, dan jawaban perencana terhadap tantangan dinamika kependudukan dan kebutuhan tenaga pengajar menyesuaikan dengan standar lulusan.
3. **Pendekatan efisiensi biaya atau ekonomis (*Cost benefit approach*):** Pendekatan Efisiensi Biaya dikenal dengan Pendekatan Tingkat Pengembalian (*Rate of Return*), dimana memiliki tujuan untuk mengukur pendidikan dari segi hasil atau keuntungan yang diperoleh. Karena pendekatan ini berkaitan erat dengan pendekatan kebutuhan tenaga kerja, maka program pendidikan kejuruan dan teknologi yang lulusannya memiliki peluang kerja yang lebih baik mendapat prioritas tinggi dalam alokasi dana sebagai bentuk investasi pendidikan.
4. **Pendekatan sistem atau pedagogis (*System approach*):** Pendekatan ini adalah kerangka kerja konseptual sekaligus metode baru dalam menaikkan alat bantu dan efisiensi biaya dalam proses pengambilan keputusan. Adapun proses kegiatannya, pendekatan ini menggunakan logika induktif dan deduktif. Prosesnya dimulai dari perumusan masalah, penelitian, pengkajian, penelaahan, pemeriksaan, dan implementasi.

### C. *Need Assessment* dalam Perencanaan Pendidikan

Adapun dalam asesmen perencanaan terdapat langkah-langkah analisa kebutuhan yang perlu untuk dilakukan. Glasgow menggambarkan penilaian kebutuhan berupa kegiatan yang diawali oleh tahap pengumpulan informasi hingga perumusan masalah (Suryadi, 2022). Untuk langkah-langkah *need assessment* mengacu pada Glasgow meliputi;

1. **Pengumpulan informasi:** Pada tahap ini, perencana kurikulum pendidikan harus mampu memahami dan mengumpulkan informasi dari peserta didik dengan cakupan kemampuan pribadi, masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan karakteristik siswa.
2. **Identifikasi kesenjangan:** Pada tahapan ini perencana kurikulum memakai metode *Organizational Element Model* yaitu terdapat lima elemen yang saling berkaitan. Dimulai dari *input-proses-produk-output-outcome*.
3. **Analisis performa:** Identifikasi kesenjangan yang dilaksanakan setelah memahami berbagai informasi. Hal ini dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran dan mana yang membutuhkan solusi lain.
4. **Identifikasi hambatan dan sumber:** Implementasi sebuah program dapat menghadirkan masalah yang akan mempengaruhi kesuksesan program. Kendala dapat berupa waktu, fasilitas, materi, dan sebagainya. Sumbernya juga dapat berasal dari organisasi, fasilitas, dan pendanaan.



5. **Identifikasi karakteristik siswa:** Dikarenakan tujuan inti perencanaan pendidikan adalah untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang dimiliki peserta didik.
6. **Identifikasi tujuan:** Tahap ini dibutuhkan karena identifikasi tujuan adalah fase menentukan kebutuhan yang dipikirkan urgen diatasi menyesuaikan terhadap kondisi, sebab tidak semua kebutuhan dapat dijadikan sebagai tujuan.
7. **Menentukan permasalahan sekaligus menjadi tahap akhir dalam proses analisis:** menulis pernyataan adalah untuk memandu proses desain instruksional.

## SIMPULAN

Perencanaan pendidikan memiliki peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa perencanaan pendidikan memiliki empat aspek penting yang mempengaruhi implementasinya yaitu aspek sosiologis, pedagogis, demografis, dan ekonomis. Adapun pada proses perencanaan pendidikan model Matin (2021) terdiri atas sepuluh tahapan, meliputi; a) pengumpulan dan pengolahan data, b) analisis dan diagnosis terhadap berbagai informasi penting yang telah dikumpulkan, c) perumusan kebijakan, d) perkiraan kebutuhan masa depan lembaga, e) perhitungan biaya rencana pendidikan, f) penetapan sasaran, g) perumusan rencana, h) implementasi rencana pendidikan, dan i) evaluasi dan revisi rencana. Adapun pendekatan-pendekatan dalam perencanaan pendidikan, diantaranya; a) Pendekatan kebutuhan social atau sosiologis (*social demand approach*), b) Pendekatan ketenagakerjaan atau demografis (*manpower approach*), c) Pendekatan efisiensi biaya atau ekonomis (*cost benefit approach*), d) Pendekatan sistem atau pedagogis (*pedagogic approach*). Adapun asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang terdapat dalam perencanaan pendidikan, terdiri atas tujuh langkah, yaitu; a) Pengumpulan informasi, b) Identifikasi kesenjangan, c) Analisis performa, d) Identifikasi hambatan dan sumber, e) Identifikasi karakteristik siswa, identifikasi tujuan, dan f) Menentukan permasalahan sekaligus menjadi tahap akhir analisis. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa proses perencanaan pendidikan yang digunakan pada Taman Kanak-kanak memiliki tahapan-tahapan yang kompleks dibandingkan dengan berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan tenaga pendidik dapat memahami dan menerapkan proses perencanaan pendidikan yang terbaik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2020). Manajemen strategis.
- Aini, L. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Membaca Pada Kelas B di Taman Kanak-Kanak (TK) AlQuran Wahdatul Ummah Metro Timur.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Anggraini, E., & Nasriah, M. . (2023). erencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Prenada Media.
- Anwar, M. . (2022). . Biaya pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang ada di suatu daerah akan akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. *Foundasia*, 13(1), 1–15.



- Darwati, D. (2021). Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Se Kawedanan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- Darwisyah, Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Dewi, P. ., & Primayana, K. . (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26.
- Dzulfikar, L. T. (2020). Manajemen sekolah adalah kunci sukses siswa, tapi kualitas kepala sekolah di Indonesia meragukan. *The Conversation*.
- Eriyani, E., & Yolanda, A. . (2022). Analisis Angka Partisipasi PAUD Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Provinsi Riau. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 1–16.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. . (2021). Manajemen pembelajaran. *Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78.
- Haqqi, Y. A., & Yafie, E. (2019). Developing Teaching Materials in Early Childhood ICT based Learning Course based on E-Learning. *On Early Childhood Development(Icecd)*, 40.
- Harahap. (2020). Pelaksanaan Penilaian Di Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46.
- Ilyasin, M. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan. *Fenomena*, 11(1), 69–79.
- Jumono, A., & Hayati, R. (2021). Implementasi Program Bantuan Operasional Pendidikan Dilihat Dari Aspek Struktur Birokrasi Di Taman Kanak-Kanak Ar Rohman Pembataan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(2), 676–693.
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(138–147). <https://www.neliti.com/publications/338012/implementasi-perencanaan-pendidikan-dalam-lembaga-pendidikan-islam>
- KEMENPPA. (2019). Profil Anak Indonesia 2019.
- Khaer, A. (2022). Perencanaan Pendidikan: Problematika, Peranan Dan Fungsi Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 48–63.
- Khairunnisa, E. . (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.
- Komariyah, K., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru



- Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).
- Kusumawati, E. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Social and Educational Studies*, 1(04), 207–222.
- Lukihardianti, A. (2017). 52 Persen Guru PAUD Belum Sarjana. *Republika*.
- Mahardika, & Buana, A. . (2022). Pengelolaan Kelas Efektif dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Golden Age Education*, 2(2), 21–32.
- Makdori, Y. (2021). Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi. *Liputan6*.
- Marcia, A. (2022). Evaluasi Implementasi Kebijakan Sistem Belajar Daring Dan Luring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Taman Kanak-Kanak.
- Mashunah, D., Hostin, H., Mashunah, H., Rahayu, S., & Zakiyah, A. H. (2021). PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 203–212.
- Matin. (2021). The Influence of Planning, Reporting, Standard Operating Procedure on University Education Costs Management Accountability. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 927–933.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Dumiyati, P., & Suyitno, M. (2022). Perencanaan Pendidikan.
- Minanews. (2022). Nadiem: Tahun 2021 Sekitar 19.000 Desa Belum Memiliki Satuan PAUD. *Minanews*.
- Mubin, F. (2020). Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan.
- Mustangin. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1–9.
- Nopriansyah, U., Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). Pengembangan aplikasi kesehatan berbasis mobile untuk pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak usia 4-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98–111.
- Nursarofah. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Pancawati, D. (2021). Guru, antara Kuantitas, Pemerataan, dan Kompetensi.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Putri, F. D. D. ., & Kalstum, H. . (2022). The Principal’s Leadership Role in Implementation of the Independent Curriculum in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4).
- Rahmi, A. M., & Muchlisin, M. A. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 10–17.
- Rindiani, A., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Taman Kanak-Kanak Kuncup Kartika Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(1), 75–99.



- Rizka, A. D. . (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390.
- Sarah, N. (2021). Bikin Pusing, 3 Masalah Pendanaan Pendidikan Ini Paling Sering Dialami. *Detikedu*.
- Situmeang, R., Pohan, S., & Lubis, R. H. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180–190.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka). *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Statistik, B. P. (2022). *Statistik Pendidikan 2022*.
- Sudipa, I. G. ., Rahman, R., Fauzi, M., & Pongpalilu, S. (2023). Penerapan Sistem Informasi Di Berbagai Bidang.
- Suhada. (2020). Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 147–162.
- Suryadi, A. (2022). *Desain Pembelajaran: Sebuah Pengantar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suseni, M., Arini, N. ., & Dewi, N. P. . (2021). Implementasi metode kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–8.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*.
- Yafie, E. (2018). The Effect of Parenting Efficacy on the Social-Emotional Development of Children in B-Class Kindergarten. *ICLI*, 78.
- Yafie, E., Haqqi, Y. A., Kustiawan, U., Astuti, W., Boedi, D., & Ilhami, B. S. (2019). The effect of teacher competency training on high order thinking-based learning. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2(2), 87–93.
- Yafie, E., Nirmala, B., & Kurniawati, L. (2020). Supporting cognitive development through multimedia learning and scientific approach: An experimental study in preschool. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 113–123.
- Yafie, E., Samah, N. A., Mohamed, H., & Haqqi, A. Y. (2020). Collaborative Mobile Seamless Learning (CMSL) based on Android Apps to Improving Critical Thinking in Higher Education in the Post-Covid-19 Era. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(07), 428–441. <https://doi.org/DOI:10.5373/JARDCS/V12SP7/20202125>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01)